

## **Peran Kelompok Masyarakat dalam Mendukung Desa Wisata Mangrove Baros Bantul**

**Partini<sup>1\*</sup>**

\* Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

\* [Partini.2015@student.uny.ac.id](mailto:Partini.2015@student.uny.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Peran yang dilakukan kelompok masyarakat dalam mendukung desa wisata mangrove Baros (2) Faktor pendukung dan penghambat peran kelompok masyarakat dalam mendukung desa wisata mangrove Baros. Penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian pengelola desa wisata, pemuda-pemudi Baros, serta masyarakat Baros. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: (1) Peran yang dilakukan kelompok masyarakat dalam mendukung desa wisata mangrove Baros yaitu dengan berdasarkan kelompok meliputi kelompok kandang, kelompok tani, kelompok nelayan, kelompok wanita tani dan pemuda-pemudi setiap kelompok mempunyai kegiatan yang dilakukan masing-masing (2) Faktor pendukung meliputi dari masyarakat serta dari pemuda selain itu juga dari dinas pariwisata, BKSDA, Kementerian kelautan, dan pemerintahan dalam negeri. Faktor Penghambat meliputi fasilitas yang kurang lengkap, kurangnya SDM dari masyarakat dan pemuda, dan kurangnya kemampuan dalam menjalankan paket wisata.

**Kata Kunci:** Peran Kelompok Masyarakat, Mendukung, Desa Wisata, Mangrove Baros Bantul

## ***Role of Community Groups in Supporting Village Tourism Mangrove Baros Bantul***

### ***Abstract***

*This study aims to describe: (1) The role of community groups in supporting Baros mangrove tourism villages (2) The supporting and inhibiting factors to the role of community groups in supporting Baros mangrove tourism villages. This research is qualitative descriptive research with subjects which consist of the manager tourist villages, Baros youth, and Baros community. The data collection used observation, interview and documentation techniques. The data analysis were in the form of data reduction, data presentation and conclusion. The results of the study are: (1) The role of community groups in supporting the Baros mangrove tourism village by grouping including cage groups, farmer groups, fishermen groups, farmer groups and young people, has its own activities (2) the supporting factors are those support from the community as well as from the youth besides that also from the tourism agency, BKSDA, Ministry of Maritime Affairs, and domestic government. The Inhibiting factors are incomplete facilities, lack of human resources from the community and youth, and lack of ability to run tour packages.*

**Keywords:** *Role of Community Groups, Support, Tourism Village, Baros Bantul Mangrove*

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa fungsi dari pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dalam membangun peradaban sebuah bangsa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dalam Bab VI pasal 13 ayat (1) Pendidikan digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal dan informal adalah: “pendidikan yang kepemilikannya terfokus pada masyarakat, menyangkut pendirian, pendanaan, pengelolaan, dan aspek-aspek lainnya, yang kegiatannya dari, oleh dan untuk masyarakat”. Pengertian lain antara lain mengacu pada peran serta masyarakat dalam pendidikan, pengambilan keputusan, yang berbasis sekolah, pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah/yayasan swasta, pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pusat pelatihan milik swasta, berbagai kegiatan pendidikan nonformal yang disediakan pemerintah untuk warga masyarakat, pusat kegiatan belajar masyarakat, pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh masyarakat, dan lembaga-lembaga kemasyarakatan atau swasta. (Ishak Abdulhak & Ugi Suprayogi, 2012: 23).

Peran masyarakat ada yang memandang ‘masyarakat’ yaitu kelompok masyarakat yang memanfaatkan sumber daya alam dalam berbagai bentuk baik secara langsung maupun tidak langsung pada suatu kawasan tertentu. Sementara itu, menurut Carter (1996) memberikan definisi

pengelolaan sumber daya berbasis masyarakat yaitu, suatu strategi untuk mencapai pembangunan yang berpusat pada manusia, dimana pusat pengambilan keputusan mengenai pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan di suatu daerah terletak/berada di tangan organisasi-organisasi dalam masyarakat di daerah tersebut. Selanjutnya, bahwa dalam sistem pengelolaan ini, diberikan kesempatan dan tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang dimilikinya, di mana masyarakat sendiri yang mendefinisikan kebutuhan, tujuan, dan aspirasinya serta masyarakat itu pula yang membuat keputusan demi kesejahteraan. (Ishak Abdulhak & Ugi Suprayogi, 2012: 23).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan yang berbasis masyarakat adalah suatu sistem pengelolaan sumber daya alam disuatu tempat di mana masyarakat lokal di tempat tersebut terlibat secara aktif dalam proses pengelolaan sumber daya alam yang terkandung di dalamnya. Pengelolaan di sini meliputi berbagai dimensi seperti perencanaan, pelaksanaan, serta pemanfaatan hasil-hasilnya.

Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia yang menyimpan banyak potensi sekaligus peluang berharga untuk membangun kepariwisataan Indonesia agar lebih bergairah di mata dunia serta memiliki karakteristik berdasarkan kearifan lokal. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peranan penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat lokal tergugah kesadarannya untuk menggali potensi dan bergerak membangun desa maupun kota masing-masing.

Pariwisata menurut pendapat Wahab (dalam Attina, 2017: 34), adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks pariwisata juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti

industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Berdasarkan pendapat dari Wahab tersebut dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu industri yang mampu memberikan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah secara cepat. Dalam hal ini, desa wisata sebagai salah satu bentuk pariwisata alternatif, maka merupakan suatu bentuk industri kecil yang mampu meningkatkan perekonomian daerah sehingga banyak tersedia lapangan pekerjaan, kesempatan berwirausaha, dan menambah penghasilan masyarakat sekitarnya.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang terkenal sebagai Kota Pariwisata. DIY mempunyai berbagai jenis obyek wisata yang menarik, diantaranya adalah Wisata Alam, Wisata Sejarah, Wisata Budaya, dan Wisata Kuliner. Dari dulu sampai sekarang obyek wisata tersebut selalu diminati oleh para wisatawan baik lokal maupun mancanegara. DIY juga mempunyai berbagai unsur alam yang menarik, untuk dijadikan sebagai salah satu pendukung wisata alam seperti Gunung, Laut, Sungai, Hutan, dan Sawah. Selain itu, DIY juga memiliki berbagai budaya tradisional seperti kesenian dan tradisi adat-istiadat yang bisa dijadikan sebagai keistimewaan tersendiri dalam hal pariwisata.

Pariwisata sebagai penggerak sektor kesejahteraan perekonomian dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Masyarakat di sekitar obyek-obyek wisata dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi seperti layanan jasa (transportasi, informasi), warung dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan ini dapat menambah pendapatan masyarakat dan menekannya tingkat pengangguran.

Kabupaten Bantul memiliki banyak wisata yang menarik untuk dikunjungi salah satunya yaitu dengan adanya desa wisata hutan mangrove yang terletak di Dusun Baros, Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. Baros merupakan

kawasan pesisir atau muara sungai dengan vegetasi tanaman mangrove atau bakau yang merupakan ekosistem buatan. Penanaman bakau ini awalnya dipelopori oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Relung pada tahun 2003 yang dikelola bersama dengan Keluarga Pemuda Pemudi Baros (KP2B) serta masyarakat sekitar. Wisata hutan mangrove Baros ini banyak pengunjung dari kalangan mahasiswa, kalangan pelajar, serta ada beberapa dari mancanegara. Kegiatan dalam wisata hutan mangrove Baros terdapat kelompok masyarakat yang terbentuk untuk menjalankan kegiatan di desa wisata hutan mangrove.

Johnson (2012) (dalam Zulkarnain, 2013: 1-5) mengemukakan kelompok diartikan sebagai sekumpulan individu yang interaksinya tersusun oleh serangkaian peran dan norma-norma. Kegiatan desa wisata hutan mangrove Baros Bantul memiliki kelompok-kelompok masyarakat yang terdapat peran-peran yang sudah dibentuk. Kelompok masyarakat yang ada di desa wisata hutan mangrove Baros Bantul yaitu kelompok tani, kelompok kandang, kelompok nelayan, kelompok wanita tani dan pemuda-pemudi.

Hutan mangrove menurut Nindi (dalam M. Jabir, 2010: 2) merupakan salah satu sumber daya alam yang mempunyai fungsi dan manfaat sebagai sumberdaya pembangunan, baik sebagai sumberdaya ekonomi maupun sumberdaya ekologi, oleh karena itu ekosistem hutan mangrove dimasukan dalam salah satu ekosistem pendukung kehidupan yang penting dan perlu dipertahankan keberadaanya.

Pemanfaatan hutan mangrove yang berlebihan bukan hanya menimbulkan masalah lingkungan tapi juga masalah sosial dan ekonomi masyarakat pengguna jasa lingkungan. Hutan mangrove juga sangat penting peranannya yaitu sebagai penyangga kehidupan di kawasan pantai dengan ekosistem laut. Upaya lainnya berupa peningkatan usaha ekonomi masyarakat melalui pengembangan ekonomi lokal dengan meningkatkan kegiatan ekonomi produktif masyarakat dan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan

masyarakat. Kesadaran masyarakat yang cukup baik terhadap perannya untuk meningkatkan desa wisata yang berada di Dusun Baros ini sehingga muncul keinginan untuk memajukan desa wisata hutan mangrove dengan memberikan dukungan serta membantu semampunya berupa tenaga.

Berkembangnya kegiatan pariwisata di Desa Wisata Hutan Mangrove ini dapat memberikan dampak atau pengaruh yang baik terhadap kondisi lingkungan fisik, kondisi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat sekitar kawasan wisata tersebut, khususnya penduduk Dusun Baros. Berpijak dari hal tersebut, maka dipandang perlu untuk dilakukan penelitian tentang peran kelompok masyarakat dalam mendukung desa wisata mangrove Baros Bantul.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini, semua data yang didapat akan dianalisis dan kemudian digunakan untuk melakukan penarikan kesimpulan yang dituangkan kedalam bentuk tulisan. Dengan menggunakan metode penelitian ini diharapkan mampu mengetahui serta mampu mendeskripsikan tentang peran kelompok masyarakat dalam mendukung desa wisata mangrove Baros Bantul.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada dari Januari sampai April 2019. Penelitian dilakukan di desa wisata hutan mangrove Baros yang beralamat di Dusun Baros, Desa Tirtoharjo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. Pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012 : 218) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang peran kelompok masyarakat dalam mendukung desa wisata mangrove Baros Bantul. Maka subjek penelitiannya yaitu

pengelola desa wisata hutan mangrove Baros, Pemuda-pemudi Baros dan warga masyarakat Baros.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik:

### a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi partisipatif pasif. Observasi partisipatif pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (dalam Sugiyono, 2015: 227). Kegiatan observasi dilakukan langsung di Desa Wisata Mangrove Baros Bantul dan untuk menggali informasi tentang, identitas lokasi penelitian, peran kelompok masyarakat, dan faktor pendukung dan penghambat dalam mendukung kegiatan desa wisata mangrove Baros Bantul.

### b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan bertanya kepada informan mengenai data yang dibutuhkan yaitu mengenai Peran kelompok masyarakat dalam mendukung desa wisata mangrove Baros Bantul, dan faktor pendukung dan penghambat dalam mendukung desa wisata mangrove Baros Bantul. Wawancara antara lain dilakukan dengan kelompok masyarakat Dusun Baros yang ikut serta dalam kegiatan desa wisata mangrove Baros Bantul.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur yaitu dengan menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai pedoman namun dapat berkembang dan lebih bebas sesuai dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan oleh informan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. (Sugiyono, 2015: 233).

### c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 240), Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini data yang didapat dari dokumen adalah data yang berasal dari pengurus desa wisata mangrove Baros Bantul.

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan triangulasi. Triangulasi (dalam Moleong, 2012 : 330) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.

Triangulasi dalam penelitian ini dengan menggunakan sumber dan metode. Dalam Sugiyono (2012 : 274) triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam Moleong (2012 : 331) pada triangulasi dengan metode, menurut Patton (1987 : 329), terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Analisis data yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Kelompok Masyarakat dalam mendukung desa wisata mangrove Baros Bantul

Peran kelompok yang ada di desa wisata hutan mangrove Baros Bantul yaitu kelompok tani, kelompok kandang, kelompok nelayan, kelompok wanita tani dan pemuda-pemudi. Mereka memiliki peran masing-masing dalam kelompok tersebut.

Sebagaimana yang telah disebutkan Soekanto (dalam Juanda, 2017: 7) bahwa peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik

dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti kemukakan bahwa peran kelompok masyarakat dalam mendukung desa wisata mangrove Baros Bantul adalah sebagai berikut:

#### a. Keluarga pemuda-pemudi “KP2B”

Jumlah anggota KP2B ada 50 orang, namun dalam kegiatan desa wisata hutan mangrove Baros ini tidak semua ikut serta, karena mereka memiliki kegiatan lain seperti masih sekolah maupun bekerja. Sehingga hanya sebagian saja yang benar-benar fokus mengurus desa wisata hutan mangrove Baros. Pertemuan KP2B dilakukan setiap hari jumat. Kegiatan pertemuan yang dibahas yaitu permasalahan yang ada di pemuda serta yang ada di desa wisata hutan mangrove.

Peran yang dilakukan KP2B dalam kegiatan desa wisata hutan mangrove Baros yaitu pendampingan, pengondisian sebelum kegiatan berlangsung, kegiatan outbond dan pembuatan telur asin.

- Kegiatan pendampingan yang dilakukan KP2B yaitu dengan mendampingi selama kegiatan berlangsung mulai dari awal pemberangkatan.
- Kegiatan pengondisian yaitu KP2B menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan akan berlangsung.
- Kegiatan outbond yang dilakukan KP2B yaitu mempersiapkan yang digunakan saat akan outbond mulai dari tempat, peralatan dan lainnya serta mengisi kegiatan outbond.
- Kegiatan pembuatan telur asin kegiatan yang dilakukan yaitu KP2B mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dan mengisi kegiatan pembuatan telur asin selama berlangsungnya kegiatan.

#### b. Kelompok Tani “Tani Mangrove”

Jumlah anggota kelompok tani ada 100 orang, namun tidak semuanya ikut terlibat dalam kegiatan desa wisata hutan mangrove ini. Karena kebanyakan dari warga dusun Baros memiliki kesibukan masing-masing. Kelompok tani ini ada pertemuan rutin yaitu

setiap Kamis pon. Dalam pertemuan tersebut membahas yang ada di kelompok kandang mereka seperti ada masalah apa, itu mereka sampaikan dan ada yang memberi solusi terhadap masalah yang ada.

Kelompok tani Baros dalam kegiatan desa wisata hutan mangrove Baros peran yang dilakukan adalah menyusuri sawah, menanam sayuran, padi, dan lain-lain dan membajak sawah dengan traktor.

- Kegiatan menyusuri sawah kegiatan yang dilakukan yaitu kelompok tani menjelaskan dengan kegiatan yang dilakukan.
- Kegiatan menanam sayuran yaitu kelompok tani menjelaskan tanaman yang ditanam tersebut, menjelaskan cara menanamnya, dan mempraktekkan penanamannya.
- Kegiatan membajak sawah kegiatan yang dilakukan yaitu kelompok tani menjelaskan cara membajak sawah dengan traktor dan mempraktekkan.

c. Kelompok Kandang “Andini Lestari”

Jumlah anggota kelompok kandang ada 27 orang, namun tidak semua ikut terlibat dalam kegiatan desa wisata hutan mangrove Baros ini. Karena kebanyakan dari mereka memiliki kesibukan dengan pekerjaan mereka masing-masing seperti bertani di sawah mereka. Kelompok kandang ini ada pertemuan rutin yaitu setiap Kamis Kliwon. Dalam pertemuan tersebut membahas yang ada di kelompok kandang mereka seperti ada masalah apa, itu mereka sampaikan dan ada yang memberi solusi terhadap masalah yang ada.

Kelompok kandang kegiatan yang dilakukan di desa wisata hutan mangrove yaitu memberi makan sapi, pembuatan pupuk kandang dan memberikan penjelasan mengenai kandang.

- Kegiatan memberi makan sapi yaitu kelompok kandang mempersiapkan, menjelaskan dan mempraktekkan makanan sapi seperti rumput atau jerami kemudian wisatawan memberikan rumput atau jerami tersebut untuk sapi.
- Kegiatan pembuatan pupuk kandang yaitu kelompok kandang menjelaskan bahan dan alat yang digunakan dalam

pembuatan pupuk kandang serta cara pembuatannya dan mempraktekkan pembuatan pupuk kandang.

d. Kelompok Nelayan “Mino Tirtohargo”

Jumlah anggota kelompok nelayan ada 47 orang, namun tidak semua ikut terlibat dalam kegiatan desa wisata hutan mangrove Baros ini. Karena kebanyakan dari mereka memiliki kesibukan dengan pekerjaan mereka masing-masing seperti bertani di sawah mereka. Kelompok kandang ini ada pertemuan rutin yaitu setiap Kamis Wage. Dalam pertemuan tersebut membahas yang ada di kelompok kandang mereka seperti ada masalah apa, itu mereka sampaikan dan ada yang memberi solusi terhadap masalah yang ada.

Kelompok nelayan kegiatan yang dilakukan di desa wisata hutan mangrove yaitu menjala ikan dan penyediaan perahu.

- Kegiatan menjala ikan yang dilakukan yaitu kelompok nelayan menjelaskan cara menjala ikan dan mempraktekkan menjala ikan dengan jaring.
- Kegiatan naik perahu yang dilakukan yaitu kelompok nelayan menyediakan perahu yang akan dinaiki oleh wisatawan dan menjelaskan selama perjalanan yang ada disekelilingnya.

e. Kelompok Wanita Tani (KWT) Baros

Jumlah anggota kelompok wanita tani ada 38 orang, namun tidak semua ikut terlibat dalam kegiatan desa wisata hutan mangrove Baros ini. Karena ibu-ibu KWT Baros ini kebanyakan dari mereka memiliki kesibukan masing-masing seperti buruh tani, dan berdagang. Kelompok wanita tani ini ada pertemuan rutin yaitu setiap Kamis Pon dan Kamis Wage. Dalam pertemuan tersebut ibu-ibu KWT mengadakan arisan dan terkadang ada tamu akan bersosialisasi atau kadang ada promosi seperti alat rumah tangga.

Kelompok wanita tani (KWT) kegiatan yang dilakukan di desa wisata hutan mangrove yaitu menyediakan berbagai konsumsi untuk pengunjung dan belajar masak dengan masakan desa seperti cucur dan adrem.

- Kegiatan penyediaan konsumsi yang dilakukan yaitu ibu-ibu KWT memasak membuat konsumsi berupa makanan dan snack untuk pengunjung.

- Kegiatan belajar masak dengan pengunjung kegiatan yang dilakukan yaitu ibu-ibu KWT menyiapkan bahan dan alat untuk memasak masakan desa bersama dengan pengunjung makanan tersebut seperti cucur dan adrem.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa peran kelompok masyarakat dalam mendukung desa wisata mangrove Baros Bantul ini dilakukan secara kelompok, masing-masing kelompok mempunyai kegiatan yang dilakukan di desa wisata hutan mangrove Baros. Kelompok tersebut yaitu kelompok tani, kelompok nelayan, kelompok ternak, kelompok wanita tani (KWT), dan pemuda-pemudi Baros (KP2B).

Faktor pendukung peran kelompok masyarakat dalam mendukung desa wisata mangrove Baros Bantul yaitu dari masyarakat serta dari pemuda selain itu juga dari dinas pariwisata, BKSDA (Badan Konservasi Sumber Daya Alam), Kementerian kelautan, dan pemerintahan dalam negeri. Tidak hanya dari masyarakat dan pemuda tetapi juga dari luar yang banyak membantu untuk desa wisata hutan mangrove Baros, jadi desa wisata hutan mangrove Baros ini sudah dikenal dari berbagai kalangan dari siswa, mahasiswa, dinas, dan juga pemerintah luar negeri.

Faktor penghambat dari peran kelompok masyarakat dalam mendukung desa wisata mangrove Baros Bantul yaitu bermacam-macam tetapi yang paling banyak yang mereka alami yaitu belum adanya SDM untuk menjalankan paket wisata bahwa dalam kegiatan desa wisata ini belum semuanya ikut terlibat dalam kegiatan karena dengan berbagai kesibukan masing-masing dari mereka. Faktor penghambat yaitu kurangnya fasilitas yang masih belum lengkap, hal ini menjadikan kegiatan desa wisata hutan mangrove kurang lengkap masih adanya kekurangannya. Faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya kemampuan dalam menjalankan paket wisata hal ini karena masyarakat Baros kemampuannya masih minim dengan

pendidikan terakhir yang masih rendah, jadi mereka dalam menjalankan kegiatan tersebut dengan seadanya pengetahuan yang mereka dapatkan di keseharian mereka sendiri.

Hutan mangrove Baros Bantul yaitu dari masyarakat serta dari pemuda selain itu juga dari dinas pariwisata, BKSDA (Badan Konservasi Sumber Daya Alam), Kementerian kelautan, dan pemerintahan dalam negeri. Faktor penghambat peran kelompok masyarakat dalam mendukung desa wisata hutan mangrove Baros Bantul yaitu fasilitas yang kurang lengkap, kurangnya SDM dari masyarakat dan pemuda, dan kurangnya kemampuan dalam menjalankan paket wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulahak, Ishak & Ugi Suprayogi. (2012). *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Aminah, S., & Prasetyo, I. (2018). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan organisasi wahana kesejahteraan sosial berbasis masyarakat (WKSBM). *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 61-73. doi:<https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.17531>
- Attina, Kholidah. (2017). *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya Di Kebondalemkidul, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah*. Skripsi. Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/53256/>. Pada tanggal 3 Desember 2018. Pukul: 19.55 WIB.
- Depdikbud. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Zulkarnain, Wildan. (2013). *Dinamika Kelompok Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Juanda. (2017). *Analisis Peranan Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Talang Mulya*. Skripsi. Diakses dari <http://digilib.unila.ac.id/28985/19/>.

- Pada tanggal 3 Desember 2018. Pukul: 09.28 WIB.
- M. Jabir. (2010). *Peran Masyarakat Terhadap Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove Di Kelurahan Kabonga Besar Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Skripsi.* Diakses dari [Jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/GeoTadulako/article/view/3254/2302](http://Jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/GeoTadulako/article/view/3254/2302).  
Pada tanggal 15 November 2018. Pukul: 07.35 WIB.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.